

HUBUNGAN PENGETAHUAN SIKAP DAN DUKUNGAN KELUARGA PENDERITA DM-II TERHADAP PENCEGAHAN POTENSI PENULARAN COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KESATRIA KOTA PEMATANGSIANTAR TAHUN 2021 ”

*Relationship Knowledge, Attitudes and Family Support of DM-II Sufferers to the Prevention
of Potential Covid-19 Transmission in the Work Area of the Kesatria Health
Center in Pematangsiantar City in 2021*

**Renasti Bakkara *¹, Heru Santoso ², Donal Nababan ³, Asima Sirait ⁴,
Henny Arwina Bangun ⁵**

^{1,2,3,4} Universitas Sari Mutiara Indonesia, Jl. Kapten Muslim No.79 Medan 20123,

*Koresponding Penulis: ¹ renastibakkara42@gmail.com, ² heru_php2@yahoo.com, ³
nababan_donal@yahoo.com, ⁴ asimasirait66@gmail.com, ⁵ hennvarwina@gmail.com.

ABSTRAK

Pada saat pandemi COVID-19 ini masyarakat cenderung takut untuk berkunjung ke fasilitas kesehatan. Ketakutan masyarakat untuk berkunjung ke fasilitas kesehatan ini dapat mengakibatkan pasien diabetes mengurangi kepatuhan dalam menjalankan pengobatan dan memeriksa kadar gula darahnya, sehingga apabila kepatuhan ini berkurang dan gula darah naiknya dari kisaran target, pasien diabetes berisiko tinggi untuk mengalami komplikasi di masa depan walaupun tidak terinfeksi COVID-19. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan pengetahuan sikap dan dukungan keluarga penderita DM-II terhadap pencegahan potensi penularan Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kesatria Kota Pematangsiantar Tahun 2021. Rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan fenomenologi kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kesatria Kota Pematangsiantar. Waktu Penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2020 sampai bulan Agustus 2021. Informan penelitian ini adalah informan utama yaitu 2 orang penderita komorbid DM-II sedangkan 3 informan lainnya adalah petugas program PTM (Penyakit Tidak Menular), petugas pelayanan obat dan keluarga penderita DM-II di Puskesmas. Pengumpulan data menggunakan wawancara, metode observasi dan dokumentasi serta menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisa data

kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui pengetahuan, sikap dan dukungan bagi penderita DM II terhadap pencegahan potensi penularan Covid-19 sudah dianggap baik, hal inidiketahui dari protokol kesehatan yang sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti memakai masker, mencuci tangan menjaga jarak dan membatasi kegiatan pertemuan atau perkumpulan dengan anggota keluarga lain. Disarankan bagi kepala puskesmas dalam meningkatkan peran serta petugas kesehatan dalam memberikan edukasi bagi keluarga dan bagi penderita DM II untuk mendukung kualitas hidup penderita DM-II di masa pandemi Covid 19 dan bagi penderita DM-II agar dapat menerapkan prokes bila berada di luar rumah dan menjaga kondisi kesehatan keluarganya agar terhindar dari potensi penularan Covid 19

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Dukungan, Penderita DM II,Potensi Penularan Covid 19

Abstract

During the COVID-19 pandemic, people tend to be afraid to visit health facilities. People's fear of visiting these health facilities can cause diabetic patients to reduce their adherence to treatment and check their blood sugar levels, so that if compliance is reduced and blood sugarrises from the target range, diabetic patients are at high risk of developing complications in the future even though they are not infected with COVID - 19. The purpose of the study was to analyze the relationship between knowledge, attitudes and family support of DM-II sufferers to the prevention of potential transmission of Covid-19 in the Work Area of the Kesatria Health Center in Pematangsiantar City in 2021. The design of this study was a descriptive study with a qualitative phenomenological approach. The location of the research was in the Working Area of the Kesatria Health Center in Pematangsiantar City. The time of this research starts from December 2020 to August 2021. The informants of this research are the main informants, namely 2 comorbid DM-II patients while the other 3 informants are PTM (Non-Communicable Diseases) program officers, drug service officers and families of DM-II sufferers. at the Health Center. Collecting data using interviews, observation and documentation methods and using data triangulation. The data analysis technique used in this study used qualitative data analysis. Based on the results of the study, it is known that knowledge, attitudes and support for DM II sufferers towards preventing potential transmission of Covid-19 are

considered good, this is known from the health protocols that have been applied in daily life such as wearing masks, washing hands, keeping a distance and limiting meeting activities. or gathering with other family members. It is recommended for the head of the puskesmas to increase the participation of health workers in providing education for families and for DM II patients to support the quality of life of DM-II sufferers during the Covid-19 pandemic and for DM-II patients to be able to apply health care procedures when outside the home and maintain health. the health condition of his family to avoid the potential for transmission of Covid 19

Keywords: Knowledge, Attitude, Support, Patients with DM II, Covid 19

Transmis Potential

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan dunia saat ini sedang dilanda sebuah kejadian luar biasa, sebuah virus yang pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di kota Wuhan, China menjadi pandemik yang melanda seluruh dunia. Virus ini diidentifikasi sebagai jenis Betacoronavirus jenis baru yang pada akhirnya diberi nama 2019 Novel Coronavirus (2019-nCoV) (Burhan et al, 2020), yang pada bulan Februari World Health Organization (WHO) dengan resmi memberi nama virus baru tersebut yaitu Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV2) dan nama penyakitnya dikenal sebagai Coronavirus disease 2019 (COVID19) (WHO, 2020).

Virus ini menyerang saluran pernapasan pada manusia yang menyebabkan gejala seperti pneumonia pada umumnya dan memerlukan penanganan secepatnya. Penyebaran virus ini sangat cepat terjadi setiap harinya karena sifatnya yang menyebarkan melalui droplet. Secara global WHO mencatat sampai hari ini pada tanggal 06 Januari 2021 penyebaran kasus positif yang terkonfirmasi sudah mencapai 216 negara di seluruh dunia dengan jumlah kasus sebanyak 86,959,943 kasus yang terkonfirmasi, dengan jumlah kematian pasien sebanyak 1,878,707 orang dan pasien sembuh sebanyak 61,674,119 orang. 3 Negara dengan kasus tertinggi yang terkonfirmasi adalah dari Negara Amerika dengan jumlah sebanyak 21,579,641 kasus, kemudian India sebanyak 10,375,478 kasus dan Brazil sebanyak 7,812,007 kasus (WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard, 2020).

Menurut laporan dari Satuan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid 19 dalam laman resminya mencatat sampai hari ini 22 September 2021 sebanyak 4.198.678 kasus positif yang terkonfirmasi diseluruh wilayah Indonesia, jumlah pasien yang sembuh sebanyak 4.008.062 orang, sementara itu jumlah kematian pasien covid- 19 tercatat sebanyak 140.954 orang. Menurut laporan dari Satuan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 dalam laman resminya mencatat sampai hari ini 22 September 2021 dimana Provinsi Sumatera Utara sebanyak 3.626 pasien dirawat, sebanyak 103.723 kasus positif yang terkonfirmasi , jumlah yang sembuh 97.324 orang , sementara itu jumlah kematian pasien covid-19 tercatat sebanyak 2.773 orang. Menurut update data covid-19 di Kota Pematangsiantar 19 September 2021 sebanyak 103.281 kasus positif yang terkonfirmasi, jumlah pasien yang sembuh sebanyak 96.872 orang , sementara itu jumlah yang meninggal pasien covid-19 sebanyak 2.760 orang (Gugus Tugas Covid RI, 2021).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan dimana penyakit Diabetes Mellitus di UPTD Puskesmas Kesatria Kecamatan Siantar Timur Kota Pematangsiantar merupakan urutan ke tiga dari 10 penyakit terbesar. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 64 orang penderita DM sedangkan penderita covid-19 sebanyak 51 orang dan Komorbid DM-II pada pasien covid -19 sebanyak 5 orang.

Berdasarkan informasi dari petugas pemegang program pengelola penyakit kronis Puskesmas Kesatria, di era pandemic Covid 19 ini mengharuskan penderita DM untuk tetap dirumah dan mengurangi aktifitas diluar. Hal ini membuat mereka hanya fokus pada pencegahan Covid 19 sehingga sering lupa untuk mengontrol kadar gula darah, jarang mengkonsumsi obat, kurang memperhatikan pola makan dan kurang melakukan aktifitas fisik yang membuat kadar gula darah menjadi tidak stabil. Hasil jawaban dari beberapa pasien penderita DM II diketahui dari 5 orang responden terdapat 3 orang responden yang mengatakan aktivitas yang dapat dilakukan selama pandemi Covid 19 adalah diet, minum obat, tetapi pengecekan gula darah tidak dapat dilakukan di puskesmas

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “ Hubungan Pengetahuan Sikap dan Dukungan Keluarga Penderita DM-II Terhadap Pencegahan Potensi Penularan Covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kesatria Kota Pematangsiantar Tahun 2021”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan menjadi pedoman dalam proses penelitian (Nursalam, 2017). Rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan fenomenologi kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Sikap dan Dukungan Keluarga Penderita DM-II Terhadap Pencegahan Potensi Penularan Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kesatria Kota Pematangsiantar Tahun 2021. Informan penelitian ini adalah informan utama yaitu 2 orang penderita komorbid DM-II sedangkan 3 informan lainnya adalah petugas program PTM (Penyakit Tidak Menular), petugas pelayanan obat dan keluarga penderita DM-II di Puskesmas. Untuk memperoleh data yang akurat dari informan penelitian, di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sehingga informan penelitian selanjutnya adalah anggota keluarga lainnya yang dibutuhkan di dalam penelitian ini. Adapun Informan dalam penelitian ini adalah petugas penanggung jawab pengelola program Penyakit Tidak Menular, petugas pelayanan obat, penderita DM-II dan keluarga penderita DM-II di Puskesmas Kesatria Kota Pematangsiantar.

Tabel 4.1 Karakteristik Informan di Wilayah Kerja Puskesmas Kesatria Kota Pematangsiantar Tahun 2021

No	Informan Penelitian	Fungsi Informan	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1	Informan Pertama	Petugas Bagian Program PTM (Penyakit Tidak Menular)	Perempuan	47 tahun	Perawat	PNS
2	Informan Kedua	Petugas Pelayanan Obat	Perempuan	27 tahun	D3 Farmasi	PNS
3	Informan Ketiga	Penderita DM-II	Perempuan	62 tahun	SMA	IRT
4	Informan Keempat	Penderita DM-II	Perempuan	60 tahun	SMP	IRT
5	Informan Kelima	Keluarga Penderita DM-II	Perempuan	32 tahun	SMA	Karyawan

4.1 Pengetahuan Penderita DM-II Terhadap Pencegahan Potensi Penularan Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kesatria Kota Pematang Siantar Tahun 2021

Pengetahuan Petugas PTM Terhadap Pencegahan Potensi Penularan Covid 19

berdasarkan hasil dari jawaban pada informan adalah sebagai berikut :

Hasil wawancara dari pertanyaan dan jawaban responden pertama (petugas program menyakit tidak menuar) adalah sebagai berikut :

Apakah aktivitas yang sebaiknya di lakukan dalam mengontrol gula darah bagi penderita DM-II di masa pandemi ini ?

“Aktivitas yang dilakukan seperti melakukan kegiatan ringan sehari-hari di dalam rumah saja, seperti olah raga fisik yang ringan dan tidak berat bagi jantung si penderitita DM II dan pergerakan ringan.”

Bagaimana cara Bapak/Ibu membantu penderita DM-II dalam mengontrol kadar gula darah di masa pandemi ini ?

“Saat ini kita ketahui pada masa pandemi covid-19 ini untuk mengontrol kadar gula darah kita melakukan perkesmas (perkes kunjungan rumah) yang diperoleh data dari data lansia, posbindu dan dari data prolanis. Di data tersebut terdapat nomer HP, jadi kita tau penderita di kelurahan kita jumlah dan sasarannya. Bagi yang tidak datang kita akan menghubunginya untuk mengetahui apakah si penderita DM II mengkonsumsi obat secara teratur setiap hari.”

Bagaimana cara Bapak/Ibu membagikan informasi tentang layanan kesehatan bagi penderita DM-II di masa pandemi ini ?

“Kita membagikan informasi melalui kunjungan ke posbindu ataupun melalui hp, kan no kontaknya sudah ada, di situ kita komunikasikan tentang hal-hal apa saja yang perlu diinformasikan bagi kesehatan penderita DM II.”

Bagaimana cara pengobatan DM-II yang diberikan petugas di masa pandemi ini ?

“Melakukan kunjungan rumah bila penderita DM II tidak diperbolehkan datang ke puskesmas, tinggal mengatur waktunya dengan menghubungi no hp yang sduah diberikan.”

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa petugas PTM melakukan kunjungan rumah pada penderita DM II, karena di puskesmas sudah ada daftar nama- nama lansia yang ada dikelurahan. Petugas juga menginformasikan pada penderita DM II pada saat kunjungannya untuk tetap menjaga kondisi gula darah dengan

berolah raga secara ringan dan teratur di rumah serta mengkonsumsi obat secara tepat sesuai petunjuk dokter.

Hasil wawancara dari pertanyaan dan jawaban responden kedua (petugas pelayanan obat) adalah sebagai berikut :

Apakah yang harus Bapak/Ibu lakukan agar pasien DM Tipe II dapat mengontrol gula darahnya di masa pandemi ini ?

“Memberikan edukasi dengan menjaga pola makan atau rendah glukosa, berolah raga secara teratur, penggunaan obat secara teratur, dan mengontrol kadar gula darah secara rutin dan tidak merokok.”

Bagaimana cara Bapak/Ibu menyediakan bahan dan alat bagi pasien untuk dapat mengontrol kadar gula darah di masa pandemi ini ?

“Alat dan bahan disediakan dari gudang farmasi dinas kesehatan yang diambil setiap bulannya.”

Bagaimana cara Bapak/Ibu membagikan informasi tentang penggunaan obat bagi penderita DM-II di masa pandemi ini ?

Cara memberikan informasinya dengan mengedukasi saat pengambilan obat di apotik dengan sistem PIO (pelayanan Informasi Obat) untuk mengetahui waktu pakai obat, cara pakai obat dan efek samping obat.”

Hasil pertanyaan dan jawaban responden ketiga (Penderita DM tipe II)

Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang penularan Covid 19 ?

“Tau, itu kan penyakit yang mematikan itu ya, yang membuat orang yang terkena sesak nafas dan bisa meninggal”

Apakah Bapak/Ibu mengetahui prosedur pencegahan penularan Covid-19 ?

“Saya tau, yang harus dibuat agar tidak terkena covid itu mencuci tangan pakai sabun, pakai masker, dan tidak keluar rumah”

Apakah Bapak/Ibu mengetahui protokol kesehatan apa saja yang harus tetap dilakukan dalam pencegahan Covid 19?

“Saya tau protokol kesehatan itu, ya...seperti tadi yang saya bilang dek, mencuci tangan pakai sabun, pakai masker, dan tidak keluar rumah”

Apakah dengan kondisi kesehatan Bapak/Ibu di masa pandemi sekarang ini masih mengikuti kegiatan sosial (pesta, pertemuan dsb) di lingkungan keluarga atau masyarakat ? apa alasannya

“Kadang... saya ikutin dek, kalau ada acara pesta atau pertemuan saudara yang dekat-dekat saja, kalau saudara jauh tidak, karena kondisi saya yang sudah tua ini takut saya cepat tertular, kalo rame-rame di situ.”

Bagaimana kesediaan fasilitas pelayanan kesehatan bagi Bapak/Ibu di masa pandemi ini?

“e...e...saya rasa masih kurang, karena tidak bisa langsung saya ketemu sama dokter, kurang puas saya bertanya, dokter tidak bisa melihat kondisi saya, sekarang saya jarang sekali datang ke puskesmas untuk berobat, pokoknya kurang puas la.”

Bagaimana Bapak/Ibu menjaga kondisi kadar gula darah di masa pandemi ini?

Saya, cuma mengandalkan obat dari puskesmas ini la, kemana-mana saya takut, kalo tidak di temani anak mana saya berani keluar.”

Jika obat mengontrol kadar gula darah telah habis apa yang Bapak/Ibu lakukan di masa pandemi ini ?

“Kalo obat saya sudah habis , saya suruh anak saya yang mengambilnya ke puskesmas, kalo dibeli mana ada uang saya, kan memberatkan anak kalau harus dia yang membayar pengobatan saya.”

Apakah Bapak/Ibu pernah mengetahui ramuan tradisional dimasa pandemic saat ini ?

“Ya, seperti membuat jamu misalnya jahe, kunyit, temulawak. untuk menambah rasa dan memberi aroma yang menggugah selera seperti kayu manis, serai, dan gula aren dan kami juga sesekali mengkonsumsi /membuatnya dirumah”.

Bagaimana kesediaan petugas kesehatan dalam menanggapi kondisi kesehatan Bapak/Ibu di masa pandemi ini ?

“Petugas jarang mau menanggapi kalau masa sekarang ini, mereka menghubungi saya melalui hp anak saya, kalau mau menanyakan tentang kemajuan berobat saya, mungkin karena saya penyakitan itu ya...ha...ha...”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan keempat, bahwa pengetahuan penderita DM-II terhadap pencegahan potensi penularan Covid-19 di anggap sudah baik, karena responden telah paham akan pentingnya pencegahan penularan penyakit tersebut apalagi di usianya yang sudah lanjut, akan lebih berisiko tertular apabila tidak.

mematuhi prokes. Responden sudah paham juga mengenai pembatasan kegiatan sosial di masa pandemi ini, responden juga melakukan konsultasi kesehatannya kepada petugas kesehatan di puskesmas melalui via handphone karena akan berisiko tertular apabila berada di luar rumah dan apabila responden merasa bahwa obatnya akan habis, maka anaknya yang mengambil langsung ke puskesmas.

Hasil wawancara dan Jawaban pada Informan ke empat (Penderita DM tipe II)

Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang penularan Covid 19 ?

“Tau la.., itu kan penyakit yang sekarang banyak orang meninggal mendadak karena sesak nafas.

Apakah Bapak/Ibu mengetahui prosedur pencegahan penularan Covid-19 ?

“Kurang tau prosedurnya, tapi yang sering di bilang di tivi dan radio, katanya harus mencuci tangan pakai sabun, pakai masker, dan menjaga jarak kita dengan orang lain”

Apakah Bapak/Ibu mengetahui protokol kesehatan apa saja yang harus tetap dilakukan dalam pencegahan Covid 19?

“Tau la, katanya harus cuci tangan pakai sabun, pakai masker, dan menjaga jarak kita dengan orang lain”

Apakah dengan kondisi kesehatan Bapak/Ibu di masa pandemi sekarang ini masih mengikuti kegiatan sosial (pesta, pertemuan dsb) di lingkungan keluarga atau masyarakat ? apa alasannya

“Saya ikut, tapi gak terlalu sering seperti dulu mendatangi keluarga kalau ada undangan pesta, karena dilarang anak saya, takut kena covid katanya.”

Bagaimana kesediaan fasilitas pelayanan kesehatan bagi Bapak/Ibu di masa pandemi ini?

“Fasilitas pelayanannya saya kurang tau, tapi kalo ada keperluan dengan perawat, kami boleh bertelephon untuk menanyakan tentang pengobatan saya.

5.1 Pengetahuan Penderita DM-II Terhadap Pencegahan Potensi Penularan Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kesatria Kota Pematang Siantar Tahun 2021

Tingkat pengetahuan penderita DM II mempengaruhi terhadap pencegahan potensi penularan covid-19. Hasil penelitian yang dilakukan ini juga menyimpulkan bahwa pengetahuan yang baik berkaitan erat dengan upaya menerapkan protokol kesehatan. Responden mengetahui bahwa edukasi yang diberikan petugas terkait dengan peningkatan kesehatan pada penderita DM II sudah baik. Hal ini diketahui dari hasil wawancara bahwa penderita DM II harus menjaga pola makan rendah glukosa, berolah raga ringan secara rutin dan tetap mengkonsumsi obat secara teratur. Petugas puskesmas juga selalu mengingatkan penderita DM II untuk tetap membatasi kegiatan pertemuan dan perkumpulan sosial untuk meminimalkan penularan Covid-19. Selain itu penderita DM tipe II juga mengkonsumsi ramuan tradisional seperti minuman air jahe di tambah dengan gula merah untuk meningkatkan daya tahan tubuh di masa pandemi ini.

Pengetahuan yang baik dalam upaya pencegahan potensi penularan COVID-19 dibuktikan dengan data Penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2020) juga menunjukkan bahwa bahwa semakin tinggi pengetahuan, semakin tinggi tingkat perilaku pencegahan atau kesiapsiagaan. Hal ini sejalan dengan penelitian pada masyarakat di China ditemukan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap terhadap COVID-19 (OR: 0,75, $p < 0.001$), maka dengan pengetahuan yang lebih baik menjadi faktor protektif terhadap perilaku pencegahan dalam menghadapi COVID-19 (Zhong et al., 2020). Hal ini mendukung teori adaptasi yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan baik dapat mendorong seseorang untuk mempunyai perilaku pencegahan yang baik (Silalahi et al., 2013).

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Purnama, Ika, Raharyani Tahun 2020 yang menyatakan bahwa dengan memiliki pengetahuan yang baik terhadap suatu hal, seseorang akan memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan bagaimana ia dapat menghadapinya. Pengetahuan adalah salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka pencegahan COVID-19. Pengetahuan

masyarakat khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran virus SARS-CoV-2 sangat berguna dalam menekan penularan virus tersebut (Law, Leung, & Xu, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian klinis lainnya, dimana dari 1.102 responden di Indonesia, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait *social distancing* dalam rangka pencegahan penularan COVID-19 dengan prevalensi mencapai 99% (Yanti et al., 2020)

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Liu et al, 2016 bahwa menurut teori model pengetahuan, sikap, perilaku merupakan faktor esensial yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku, dan individu dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan melalui proses belajar.

5.2 Sikap Penderita DM-II Terhadap Pencegahan Potensi Penularan Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kesatria Kota Pematang Siantar Tahun 2021

Sikap penderita DM II sudah baik terhadap pencegahan penularan Covid-19 hal ini diketahui bahwa responden selalu bersikap positif dalam menerima edukasi dari petugas terkait dengan penerapan protokol kesehatan dan selalu mengikuti petunjuk dari petugas kesehatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Abadi (2015) bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan tidak dengan mudah disampaikan dari satu orang ke orang lain, perlu sebuah prosedur yang harus dilaksanakan atau suatu produk yang harus dicapai, tetapi merupakan proses perkembangan yang berubah secara dinamis, yang didalamnya menerima atau menolak informasi, sikap, maupun yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat.

Pendidikan kesehatan yang diberikan petugas kesehatan merupakan salah satu cara untuk memberikan atau menyampaikan pesan terkait informasi kesehatan yang dapat meminimalkan penularan Covid-19 pada penderita DM II. Edukasi secara langsung dari rumah ke rumah melalui program perkesmas akan menjadi efektif dikarenakan peneliti langsung bertatap muka dengan keluarga sekaligus adanya anggota keluarga yang sebagian juga ikut mendengarkan edukasi yang diberikan peneliti dan mampu menambah pengetahuan keluarga, maka dari sinilah informasi didapatkan dan dapat diterapkan oleh seluruh anggota keluarga pasien Diabetes Mellitus II. Kondisi ini didukung dengan adanya penelitian menurut (Muvida &

Palupi, 2018) sikap atau perilaku merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap adanya stimulus atau objek, salah satu yang mempengaruhi sikap atau perilaku adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang. Edukasi yang diberikan kepada keluarga merupakan tugas utama petugas kesehatan terutama perawat. Peran ini merupakan peran utama yang harus dimiliki seorang perawat karena upaya inilah yang dapat memberikan pengetahuan kesehatan kepada masyarakat agar menambah pengetahuan masyarakat dan membuat mereka sadar sekaligus mampu menerapkan informasi kesehatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

5.3 Dukungan Penderita DM-II Terhadap Pencegahan Potensi Penularan Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kesatria Kota Pematang Siantar Tahun

Dukungan bagi penderita DM II dalam upaya pencegahan potensi penularan Covid 19 haruslah tetap diberikan dengan selalu mengingatkan untuk tetap menjaga protokol kesehatan, membatasi kegiatan di luar rumah seperti mengikuti pertemuan atau kegiatan sosial, mengkonsumsi makanan yang rendah glukosa, berolah raga ringan setiap hari serta mengkonsumsi obat secara teratur. Dalam upaya perawatan penderita DM tentunya tidak terlepas dari dukungan keluarga untuk terus mengingatkan tentang konsultasi dengan petugas puskesmas. Meskipun adanya pembatasan kunjungan pasien DM II ke puskesmas tetapi program posbindu dan prolanis tetap dilakukan oleh petugas PTM dengan melakukan kunjungan rumah.

Tentunya kegiatan tersebut juga harus mendapat dukungan dari keluarga penderita DMII untuk dapat berperan serta dalam meningkatkan kesehatannya di masa pandemi ini.

Dukungan petugas kesehatan juga sangatlah penting dalam penyediaan obat bagi penderita DM II, yang terkadang stok obat di puskesmas sudah habis, maka petugas akan merujuk apotik lain agar penderita DM II dan keluarganya dapat mengambil obat di apotik yang ditentukan. Peran keluarga memiliki efek yang menyeluruh bagi kesehatan penderita DM II dalam menjaga kondisi kesehatannya di masa pandemi ini, dimana jika satu keluarga memiliki masalah kesehatan maka anggota keluarga yang lain tidak menutup kemungkinan dapat memiliki masalah kesehatan yang sama, begitu juga adanya pemberian penyuluhan kesehatan, jika satu anggota keluarga memahami dan mampu memberikan contoh bagaimana menerapkan protokol kesehatan yang baik, maka keluarga yang lain juga akan mengikutinya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Asih & Wahyuni (2021) bahwa penerapan protokol kesehatan yang paling susah untuk dilakukan adalah menjaga jarak, mereka tetap berkerumun di pasar, ditempat pernikahan, dan di acara-acara lainnya. Penerapan protokol kesehatan ini memang perlu pembiasaan untuk diterapkan dalam keluarga sehingga tidak hanya penderita *Diabetes Mellitus* DM nya yang menjaga kesehatan diri tetapi keluarga juga turut membantu dalam upaya pencegahan ini. Teori dari *Lawrence Green* yang menyatakan bahwa pembentukan perilaku seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor salah satunya faktor predisposisi yaitu pengetahuan, sikap, motivasi, keyakinan dan nilai. Salah satu metode pembelajaran untuk merubah perilaku kesehatan . Protokol kesehatan merupakan faktor eksternal yang penting untuk dilakukan karena merupakan bentuk dari upaya pencegahan terjadinya masalah gangguan kesehatan yang dapat diakibatkan oleh faktor lingkungan yang berpotensi merugikan kesehatan. Upaya ini harus dilakukan oleh individu, masyarakat, ataupun pemerintah untuk memperbaiki dan mencegah laju Covid-19.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan penderita DM II terhadap pencegahan potensi penularan Covid-19 sudah dianggap baik, hal ini diketahui dari protokol kesehatan yang sudah

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti memakai masker, mencuci tangan menjaga jarak dan membatasi kegiatan pertemuan atau perkumpulan dengan anggota keluarga lain, selain itu penderita DM II juga mengkonsumsi ramuan tradisional untuk meningkatkan imunitasnya di masa pandemi ini.

2. Sikap penderita DM II terhadap pencegahan potensi penularan Covid-19 juga sudah baik, diketahui dari respon positif responden dan keluarga dalam menerima edukasi dari petugas puskesmas untuk selalu menerapkan protokol kesehatan bila berada di luar rumah, membatasi kegiatan pertemuan sosial, menjaga serta mengontrol kadar glukosa darah, berolah raga ringan secara teratur dan mengkonsumsi obat secara rutin
3. Dukungan bagi penderita DM II terhadap pencegahan potensi penularan Covid-19 sudah baik, karena keluarga penderita DM II dan petugas PTM tetap melakukan program prolanis dan posbindu dengan kunjungan ke rumah-rumah penderita DMII untuk mengecek kadar gula darah, apabila mereka tidak melakukan pemeriksaan sebulan sekali, dan petugas kesehatan juga merekomendasikan rujukan dalam pengambilan obat bagi pasien DM II apabila ketersediaan obat di puskesmas habis.

Saran

1. Bagi Puskesmas Kesatria

Dapat meningkatkan peran serta petugas kesehatan dalam memberikan edukasi bagi keluarga dan penderita DM II untuk mendukung kualitas hidup penderita DM-II di masa pandemi Covid 19.

2. Bagi Masyarakat

Peningkatan pemahaman masyarakat ataupun bagi keluarga penderita DM-II agar dapat menerapkan prokes bila berada di luar rumah dan menjaga kondisi kesehatan keluarganya agar terhindar dari potensi penularan Covid 19 serta meningkatkan imunitas penderita DM II dengan mengkonsumsi ramuan tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adristy Ratna Kusumo, 2020. JAMU TRADISIONAL INDONESIA: TINGKATKAN IMUNITAS TUBUH SECARA ALAMI SELAMA PANDEMI TRADITIONAL, *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, Tahun 2020, halaman 465-471
- Asih & Wahyuningsih, (2021). *Family Health Education Sebagai Pencegahan*
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*
- Bertalina, P. (2016). *Hubungan Lama Sakit, Pengetahuan, Motivasi dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus*. *Jurnal Kesehatan*, Volume VII, Nomor 2 Hal 329-340
- Donsu, J. D. T, 2019. *Psikologi Keperawatan*. Rineka Cipta, Jakarta
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019*
- Dinas Kesehatan Kota Pematangsiantar, (2020). *Profil Kesehatan Puskesmas Puskesmas Kesatria Tahun 2019*
- Dewi, M & Wawan, A., (2008). *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kristyaningsih, D. (2011). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi Pada Lansia*. *Jurnal Keperawatan*, Volume 01, Nomor 01.
- Lubis, Juniyaniti Puspita Sari, 2011. *Perilaku Penderita Diabetes Mellitus Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Daerah Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu Dalam Pengaturan Pola Makan*. *Kesehatan Masyarakat*, Universitas Sumatera Utara. 2011
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.